



**HUMOR DALAM KUMPULAN BUKU KARTUN
“BENNY & MICE”
(SUATU KAJIAN PRAGMATIK)**

**JURNAL SKRIPSI
Program Strata 1 Sastra Indonesia**

Oleh:

Dian Asri Puspitasari

A2A008014

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2013

HUMOR DALAM KUMPULAN BUKU KARTUN “BENNY & MICE” (SUATU KAJIAN PRAGMATIK)

Dian Asri Puspitasari

Bidang Linguistik Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

INTISARI

Humor berasal dari kata Latin *umor* yang berarti cairan. Orang Yunani Kuno beranggapan bahwa suasana hati manusia ditentukan oleh empat macam cairan di dalam tubuh, yaitu darah (*sanguis*), lendir (*phlegm*), empedu kuning (*choler*), dan empedu hitam (*melancholy*). Humor merupakan rangsangan verbal dan atau visual yang secara spontan memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Humor dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti dongeng, teka-teki, puisi rakyat, nyanyian rakyat, julukan, karikatur, kartun, bahkan nama makanan yang lucu. Dalam skripsi ini, humor disajikan dalam bentuk kartun dengan tokoh Benny & Mice. Tokoh kartun Benny & Mice banyak menampilkan tuturan dan tindakan yang mengandung kritikan untuk mengungkapkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Karena disajikan dalam bentuk humor melalui penyimpangan prinsip kerja sama, kesan kritik tidak dirasakan secara tajam.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan letak kelucuan tuturan Benny & Mice dilihat dari aspek piranti kebahasaan dan mendeskripsikan ada atau tidaknya pelanggaran prinsip kerja sama dalam kartun Benny & Mice untuk mencapai kelucuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yaitu menyimak tuturan-tuturan (maupun tindakan) Benny & Mice yang terdapat dalam buku kartun Benny & Mice berjudul *Jakarta Luar Dalem (2007)* dan *Jakarta Atas Bawah (2008)*. Dalam penelitian ini, pragmatik digunakan sebagai tinjauannya karena satuan analisisnya berupa tuturan yang maknanya terikat konteks. Oleh sebab itu, dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode pragmatis. Pada tahap penyajian analisis data dilakukan secara informal yaitu pemaparan dengan menggunakan kata-kata biasa.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tuturan ataupun tindakan humor kartun Benny & Mice banyak melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan di dalam kartun tersebut juga memanfaatkan teknik penciptaan humor Arthur Asa Berger pada aspek bahasa dan logika. Aspek bahasa meliputi sindiran, omong kosong/bualan, melebih-lebihkan, ejekan, dan kesalahpahaman sedangkan aspek logika meliputi kemustahilan, kekecewaan, ketidakpedulian, dan ketidaksengajaan.

Kata Kunci: Humor, Kartun Benny & Mice, Prinsip Kerja Sama.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tidak pernah terlepas dari komunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang dilakukan dapat berisi pembicaraan yang serius ataupun tidak serius. Pembicaraan yang tidak serius biasanya diwujudkan melalui candaan atau humor belaka. Komunikasi dalam bentuk humor cenderung dapat membuat seseorang akan tertawa seolah-olah beban di hati dan pikirannya akan terasa berkurang ataupun hilang sekejap. Menurut beberapa ahli, humor timbul karena dalam diri kita ada pertentangan antara rasa ingin ‘main-main’ dan ‘keseriusan’ serta ‘kegembiraan yang meledak-ledak’ dan ‘kesedihan yang berlebihan’ (Hakim, 2002:1). Setiap orang yang berhumor, dari kedua belah pihak atau lebih harus membutuhkan kecerdasan masing-masing. Sebab, bila salah satu pihak tidak memahami maksud humor yang disampaikan, maka humor tersebut akan terasa tidak lucu atau bahkan bisa menyinggung lawan tuturnya. Oleh karena itu, humor yang diselipkan harus proporsional, artinya apabila ingin berhumor haruslah melihat situasi dan keadaan terlebih dahulu apakah tepat atau tidak untuk berhumor.

Humor memiliki peranan yang sangat penting, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia; sebagai penglipur lara karena dapat menyalurkan ketegangan batin yang dapat dikendurkan melalui tawa; dapat memelihara keseimbangan jiwa dan kesatuan sosial dalam menghadapi keadaan yang tidak disangka-sangka.

Penelitian mengenai humor hampir semuanya berpijak pada konsep ketidaksejajaran (*incongruity*), pertentangan (*conflict*), dan pembebasan (*relief*) (Wijana, 2004: 12). Apabila dilihat dari kacamata linguistik, pertentangan dan ketidaksejajaran dalam humor terjadi karena dilanggarnya norma-norma pragmatik bahasa baik secara tekstual maupun interpersonal. Secara tekstual, pelanggaran dilakukan dengan penyimpangan prinsip kerja sama (*cooperantiotive principle*) dan secara interpersonal dilakukan dengan penyimpangan prinsip kesopanan (*politeness principle*) serta parameter pragmatik (Wijana, 2004: 6).

Jika pada tuturan wajar, penutur dan petutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang harus dipatuhi untuk mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, interpretasi terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya, maka lain halnya dengan humor. Di dalam humor, kaidah-kaidah tersebut dikesampingkan. Peneliti menyadari bahwa setiap humor yang disampaikan tidak selalu diterima atau ditangkap orang dengan baik. Hal itu karena tidak setiap orang memiliki persepsi atau pemahaman yang sama mengenai kesan lucu atau tidaknya terhadap suatu humor. Di satu pihak, ada yang menganggap bahwa cerita tersebut lucu sehingga membuat orang tersenyum atau tertawa namun di pihak lain menganggap bahwa cerita tersebut biasa saja sehingga tidak mengundang senyum atau

tawa meskipun cerita yang dihadapkan itu sama. Maka dari itu, humor dikatakan lucu tergantung dari persepsi penerimanya, seperti pembaca, peneliti, penonton, ataupun pendengar yang berada pada kalangan usia anak-anak, remaja, dewasa, ataupun orang tua.

Wacana humor selain ditujukan untuk menghibur pembaca juga sebagai wahana kritik sosial terhadap segala ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Biasanya wahana kritik sosial ini diwujudkan melalui kartun, salah satunya yaitu pada kartun Benny & Mice. Kartun Benny & Mice adalah sebuah seri strip komik yang terbit setiap hari Minggu di harian *Kompas*. Cerita kartun Benny & Mice ini mengambil latar keadaan kota Jakarta yang metropolitan dan banyak melakukan kritikan sosial kepada penduduk Jakarta khususnya serta penduduk Indonesia pada umumnya yang dibalut dengan gaya hiperbolik untuk mengungkapkan fenomena realitas kehidupan yang terjadi. Namun, kritikan tersebut dibuat lucu dan menghibur sehingga terkesan tidak terlalu tajam dan tidak menyinggung pihak lain. Pengungkapan kritikan semacam itu akan terasa lebih lucu dan mengena apabila disertai dengan melihat gambar yang ada yakni dengan melihat tindakan dan tuturan Benny & Mice tersebut. Jadi, pengutaraan yang disampaikan untuk menuju hal yang dimaksudkannya dapat lebih jelas dipahami.

Pada ilustrasinya, Benny & Mice melihat unsur manusia dalam setiap aspek kehidupan dan menggunakan akalanya untuk mengungkap dan membuat setiap orang sadar akan sisi realitas yang terjadi. Artinya, kisah Benny & Mice diambil dari realitas yang ada di masyarakat. Pengungkapan peristiwa-peristiwa yang dialami Benny & Mice layaknya seperti bercermin. Apa yang mereka lakukan, maksudnya mengkritik ataupun menyindir tetapi tidak menggurui. Hal ini dapat dilihat pada salah satu cerita berikut:

**KONTEKS: SEORANG PENGEMIS MEMAKAI TRIK
PENIPUAN AGAR MENDAPATKAN BELAS
KASIHAN DARI ORANG-ORANG SEKITAR.**

Trik Penipu

Satu kaki dilipat kemudian memakai celana panjang dengan kaki terlipat. Jadilah efek kaki buntung yang memukau. Pengemis tertawa senang
"he...hee...he hee.."

Lalu ber'acting' di lampu merah...

Pengemis: "kasihan, oom...orang cacat nih..."

Benny lantas memberikan Balsem anti pegal otot..

Benny: "nih!! pasti kaki lu pegel kan?"

Dalam benak pengemis, dengan melakukan trik ucapan "*Kasihannya, oom...orang cacat nih...*", pasti orang yang melihatnya akan merasa kasihan dan akan memberikannya uang sebab mereka melihat kondisi fisik pengemis tersebut yang cacat yaitu kaki buntung sebelah. Namun persepsi

semacam itu ternyata disanggah oleh tindakan dan tuturan Benny yang menyimpang dari maksim relevan yakni memberikan balsem anti pegal otot sambil mengucapkan “*nih!! pasti kaki lu pegel kan?*”. Tuturan Benny yang seperti itu mengandung wujud implikatif sindiran terhadap apa yang diucapkan pengemis itu. Dengan tuturan Benny tersebut, akhirnya pengemis tersebut memahami pernyataan implikatif yang diucapkan oleh Benny bahwa Benny telah mengetahui trik penipuan yang dilakukan olehnya dan sengaja memberikannya balsem anti pegal otot agar kaki yang pura-pura buntung lekas diberi balsem agar tidak pegal.

Cerita pada peristiwa di atas merupakan cerminan realitas sosial yang bisa saja terjadi di kota-kota besar. Dengan adanya tindakan dan tuturan Benny yang melanggar maksim relevan tersebut, Benny telah mengetahui apa yang terjadi pada pengemis di Jakarta. Banyak yang melakukan trik penipuan agar mendapat belas kasihan dari orang-orang sekitar.

Kisah-kisah Benny & Mice layak untuk dijadikan bahan bacaan bagi yang ingin mengenal seluk beluk kota Jakarta khususnya sehingga ketika kita (pembaca) membacanya dapat menyadari bahwa ternyata hal tersebut sama dengan apa yang kita alami juga karena di dalam menggambarkan sisi realisme kehidupan, Benny & Mice berpihak pada rakyat jelata. Akan tetapi dalam menampilkan kehidupan sosial pun, terkadang tindakan dan tuturan mereka tidak pada semestinya dan tidak sewajarnya. Maka dari itu, ada ketertarikan sendiri khususnya bagi peneliti dalam menyelami kisah-kisah Benny & Mice dilihat dari sudut pandang pragmatik khususnya penyimpangan prinsip kerja sama.

B. Rumusan Masalah

1. Di mana letak kelucuan tuturan kartun Benny & Mice dilihat dari aspek piranti kebahasaan?
2. Ada atau tidak pelanggaran prinsip kerja sama dalam kartun Benny & Mice untuk mencapai kelucuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan letak kelucuan tuturan Benny & Mice dilihat dari aspek piranti kebahasaan.
2. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pelanggaran prinsip kerja sama dalam kartun Benny & Mice untuk mencapai kelucuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan mengenai wujud implikatif tuturan yang dilontarkan oleh Benny & Mice untuk mengungkap realisme sosial di masyarakat kaitannya dalam kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan penelitian berikutnya yang sejenis. Selain itu juga untuk memperkaya referensi di Jurusan Sastra Indonesia khususnya pragmatik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bersangkutan dengan batas-batas penelitian yang akan dilakukan (Sevilla dkk, 1993: 18). Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada kisah-kisah humor kartun Benny & Mice yang telah tersusun dalam buku yang berjudul: *Jakarta Luar Dalem* (2007) dan *Jakarta Atas Bawah* (2008). Penelitian ini mengungkapkan teknik penciptaan humor Asa Berger dan pelanggaran prinsip kerja sama untuk menunjukkan kelucuan Benny & Mice.

F. Metode Penelitian

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data harus dipaparkan secara jelas mengenai sumber data. Sumber data dimaksudkan untuk menjelaskan darimana data tersebut diperoleh sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- a. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni yang menjadi objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan buku humor kartun *Benny & Mice* yang berjudul *Jakarta Luar Dalem* (2007) dan *Jakarta Atas Bawah* (2008). Buku *Jakarta Luar Dalem* (2007) dan *Jakarta Atas Bawah* (2008).
- b. Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap atau pendukung terkait dengan objek penelitian, meliputi buku, surat kabar, artikel, internet, makalah.

Data yang telah terkumpul kemudian dilanjutkan dengan penyimakan terhadap tuturan-tuturan yang diucapkan oleh Benny & Mice. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat, yakni mencatat dengan memilih data yang bersumber dari penggabungan dua buku, yakni *Jakarta Luar Dalem* dan *Jakarta Atas Bawah* berdasarkan klasifikasi atau pengelompokan yang telah ditentukan.

2. Tahap Analisis Data

Setelah data diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pragmatis berdasarkan tuturannya. Metode pragmatis digunakan untuk menunjukkan bentuk penyimpangan terhadap prinsip kerja sama yang menimbulkan implikatur terhadap tuturan dengan subjenis alat penentunya yaitu mitra wicara yang berhubungan dengan fungsi interpersonal bahasa.

3. Tahap Penyajian Analisis Data

Setelah data dianalisis, kemudian diwujudkan ke dalam laporan tertulis tentang apa yang telah dijelaskan dan bersifat deskripti, yaitu berdasarkan pada data yang ada. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal yakni dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

PEMBAHASAN

A. Benny & Mice

Cerita penghibur hati atau humor biasanya mengisahkan kejenakaan atau kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan, dan keberuntungan tokoh utama. Kadang-kadang tokoh utama sangat bodoh dan tidak dapat menangkap maksud orang lain sehingga menimbulkan kesalahpahaman (Ozkafaci, 2001: 2). Salah satu cerita penghibur hati yang dikenal sering menyorot fenomena realitas kehidupan sosial adalah kartun Benny & Mice.

Di dalam komik ini diceritakan dua lelaki sahabat yakni Benny & Mice yang berumur sekitar 40-an termarjinalkan dan terjebak dalam kemiskinan kota besar, seperti di Jakarta dan mereka mencoba bertahan hidup di kota itu. Namun kondisi tersebut tidak menyurutkan mereka untuk tetap menerima hidup ini apa adanya. Meskipun kelihatannya *ndeso* dan kampungan, keduanya tetap kompak dan berusaha sebaik mungkin untuk tetap eksis di lingkungan sosial kota Jakarta. Dua tokoh Benny & Mice dapat dikatakan sebagai dua karakter yang menyatu. Sekilas memang tidak ada perbedaan karakter antarkeduanya yakni jahil, polos, kampungan, dan konyol. Namun, jika diperhatikan dalam wacana kartun tersebut, karakter Benny memiliki sifat lebih tegas, sedikit pintar tetapi sok tahu. Karakter Mice lebih bijak tetapi sama juga otaknya dangkal, sangat naif, dan lugu. Kisah Benny & Mice ini sangat tajam dan jeli dalam mengamati kota Jakarta dari berbagai sisi kehidupan dengan seluruh keragaman dan tingkahnya. Mereka menghadirkan semacam bentuk realisme sosial satu paham yang sangat berpihak pada rakyat jelata. Setiap tuturan yang dikeluarkan oleh Benny & Mice mengandung implikasi akibat dari pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh mereka dalam mengungkap realisme kehidupan.

B. Penciptaan Humor Kartun Benny & Mice dari Segi Humor Asa Berger

Teknik penciptaan humor sengaja dibuat untuk menimbulkan suatu kelucuan. Secara garis besar teknik tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu bahasa, logika, bentuk, dan gerakan (Berger, 2005: 83). Peneliti hanya menggunakan dua kategori untuk menganalisis kelucuan Benny & Mice yaitu kategori kelucuan dari aspek bahasa dan logika karena peneliti hanya menyimak tuturan yang ditampilkan oleh Benny & Mice. Aspek bahasa terbagi menjadi 5 subbab sedangkan aspek logika terbagi menjadi 4 subbab.

1. Penciptaan Humor Kartun Benny & Mice pada Aspek Bahasa

Menurut Berger, aspek bahasa atau *language (the humor is verbal)* adalah teknik penciptaan humor memanfaatkan aspek-aspek bahasa seperti makna dan bunyi untuk melahirkan suatu suasana lucu, baik melalui penyimpangan bunyi atau penyimpangan makna. Secara situasional, kelucuan terbentuk karena tidak adanya kesejajaran antara apa yang diharapkan atau dipraanggapkan dengan apa yang kemudian menjadi kenyataan.

KONTEKS: PADA JAM ISTIRAHAT KANTOR, SESEORANG MENGGUNAKAN ISTILAH “BOBO BOBO SIANG” KETIKA SEDANG BERTELPONAN. JELAS SAJA HAL INI MENIMBULKAN SALAH PAHAM BAGI BENNY & MICE KETIKA MENDENGAR KATA TERSEBUT.

Eksekutif Kantoran: “Entar...after lunch, kita “bobo bobo siang”* dulu yuuuk...”

Benny & Mice hanya memandang penuh keheranan.

Benny: “pengen tidur siang aja pake janjian segala...”

Mice: “iya tuh..”

Beberapa jam berlalu...

Ternyata Benny & Mice telah tertidur pulas di ruang kantor. Eksekutif kantoran itu hanya bisa berkata dalam hati ‘dasar bodoh!! Ini mah, bobo siang beneran....’

Letak humor dikemas dengan memunculkan pelanggaran terhadap maksim pelaksanaan melalui permainan kata-kata yakni **bobo bobo siang*. Adanya makna berganda itu menimbulkan pula kesalahpahaman bagi Benny & Mice ketika mendengar istilah yang diucapkan eksekutif kantoran itu.

Mereka mengira ucapan yang dilontarkan oleh eksekutif kantoran itu adalah makna yang sebenarnya yakni istirahat atau tidur di siang hari di saat jam istirahat akibat lelah bekerja. Namun ternyata, pengertian kata **bobo bobo siang* untuk yang satu ini memiliki arti yang berbeda. Maksud **bobo bobo siang* di sini merupakan istilah para eksekutif kantoran untuk melakukan kencan seks di siang hari, pada jam kerja. Jadi, kata **bobo bobo siang* yang dimaksud eksekutif kantoran itu adalah melakukan kencan seks. Artinya ia mengajak pasangannya (ceweknya) untuk melakukan seks di saat istirahat kerja. Maka dari itu, adanya kesalahpahaman dalam menangkap maksud istilah yang dituturkan oleh eksekutif kantoran itu membuat Benny & Mice melakukan hal yang sebenarnya, yakni tidur siang di ruang kantor pada saat istirahat kerja.

Wacana di atas dapat mencerminkan realisme kehidupan yang terjadi di kota-kota besar seperti di Jakarta di mana mungkin ada beberapa para eksekutif kantoran yang lebih memilih kencan seks bersama pasangannya pada jam istirahat kerja daripada berbincang-bincang dengan rekan kerjanya.

2. Penciptaan Humor Kartun Benny & Mice pada Aspek Logika

Suatu cerita atau gagasan pada awalnya menggunakan logika biasa, kemudian secara mendadak logika cerita atau ide itu dibelokkan hingga jalan cerita menjadi tidak runut lagi.

KONTEKS: BENNY MENGGERUTU KARENA GAS YANG DIGUNAKANNYA CEPAT HABIS. MICE PUN MENYARANKAN UNTUK MENGGANTINYA DENGAN MENGGUNAKAN KAYU BAKAR. ALHASIL TERNYATA UNTUK MENYALAKAN KAYUNYA DIBUTUHKAN PULA MINYAK TANAH YANG KEBETULAN JUGA SULIT DIDAPAT.

Benny: “Dasar kompor gas gratisan!! Baru pake 3 hari gasnya habis...”

Mice: “Tabung kecil kayak gitu susah nyari isi ulangnya”

Benny: “Balik ke kompor minyak tanah, susah nyari minyak tanahnya juga...”

Mice: “Kalo gitu, pake aja kayu bakar”

Mereka pergi ke suatu tempat dan melihat pohon di tempat tersebut...

Benny: “Potong dahan pohon sembarangan merusak lingkungan!”

Mice: “Illegal logging?”

Mereka pun mendapat ide ketika melihat kursi kayu peninggalan nenek

Benny: “Pake ini aja yuuk..”

Mice: “Yes!! Yes!! Yes!!!”

Mereka pun memotong kursi kayu tersebut.

Tiba saatnya memasak...

Mice: “Jadi juga kita masak”

Benny: “Tapi...supaya kayunya nyala, tetap perlu minyak tanah juga yaaa...”sambil menggaruk-garuk kepala.

Munculnya tuturan Mice yang menyatakan “*Kalo gitu, pake kayu bakar aja*” atas keluhan Benny “*Balik ke kompor minyak tanah, susah nyari minyak tanahnya juga...*” mengimplikasikan adanya pemberian saran. Namun saat munculnya tuturan Mice yang seperti itu, ia dan Benny sama-sama belum menyadari bahwa untuk menyalakan kayu bakar juga membutuhkan minyak tanah seperti pemakaian pada kompor. Mereka pun merasa lega karena tanpa kompor gas dan kompor minyak tanah pun, mereka tetap dapat memasak air dengan menggunakan kayu bakar. Namun, kelegaan mereka sirna seketika disebabkan oleh tuturan Benny “*Tapi...supaya kayunya nyala, tetap perlu minyak tanah juga ya...*”

Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa kayu akan menyala jika diberi minyak tanah karena minyak tanah dapat menyebabkan api menyala. Tuturan Benny tersebut sebenarnya telah dipikirkan sebelumnya yakni mengenai sulitnya mendapatkan minyak tanah jika balik ke kompor. Namun, pada saat itu ia belum menyadari bahwa pada pemaknaan kayu bakar juga menggunakan minyak tanah.

Tuturan Benny di akhir percakapan di atas mengandung hubungan mutlak. Kayu bakar akan menyala mengeluarkan api bila diberi minyak tanah sambil dikipas (diberi angin) sehingga sangatlah mustahil bila ingin memasak dengan menggunakan kayu bakar yang diletakkan di atas tungku tanpa menggunakan minyak tanah.

C. Penciptaan Humor Kartun Benny & Mice Melalui Penyimpangan Prinsip Kerja Sama

Wacana humor termasuk di dalamnya wacana kartun dikreasikan atau terbentuk dari penyimpangan prinsip kerja sama sehingga secara sengaja ataupun tidak sengaja peserta percakapan melakukan proses komunikasi yang nonbonafid. Artinya, peserta percakapan melanggar kaidah-kaidah yang seharusnya dilakukan atau dipatuhi saat berkomunikasi pada umumnya.

1. Penciptaan Humor Kartun Benny & Mice Melalui Maksim Kuantitas

Dalam berkomunikasi dengan orang lain, seseorang diharapkan dapat memberikan respon atau jawaban yang secukupnya ataupun seinformatif mungkin. Namun, hal itu tidak berlaku dalam wacana humor. Penyimpangan terhadap maksim kuantitas justru dilakukan untuk menimbulkan kelucuan

KONTEKS: SEORANG CEWEK AKAN MEMBELI SEBUAH HP. NAMUN SEBAGAI PENJUAL, BENNY & MICE JUSTRU MELEMAHKAN KUALITAS HP TERSEBUT.

Dagang hape

Seorang cewek sedang melihat-lihat hp yang akan dibelinya.

Benny: “Yang ini 7 juta...ngapain beli yang mahal sih, mbak?”

Mice: “Paling2 cuma buat nelpon ama sms-an?”

Kemudian cewek itu mencoba hp tersebut untuk memotret dirinya.

Benny: “Buat motret? seberapa bagus sih..kamera handphone?”

Mice: “Beli kamera digital aja...1,5 juta udah dapet yang 5 megapixel.”

Si cewek pun tidak mempedulikan tuturan Benny & Mice. Lalu ia pun mencoba membuka program internet.

Benny: “Buat internet? Apa enakya internetan di handphone? Lagian mahal!!”

Mice: “Mendingan ke warnet aja, mbak.... Sejam cuma 3 ribu!...Puas!”

Mendengar tuturan-tuturan Benny & Mice yang seperti itu, membuat cewek tersebut menjadi kesal dan ia pun berkata dalam hati “Bawel!! Beli di tempat lain, ah!” lalu pergi meninggalkan Benny & Mice. Mengetahui pegawainya berbicara seperti itu, tentu saja pemilik toko menjadi marah.

Pemilik Toko: “Lama kelamaan saya bisa bangkrut! Kalian berdua dipecat!!”

Apa yang dikatakan oleh Benny & Mice kepada seorang pembeli termasuk melanggar maksim kuantitas karena tuturan mereka berlebihan, tidak informatif, dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembeli tersebut. Bila dikaitkan dengan latar belakang kehidupan mereka, jelas saja tuturan tersebut mengimplikasikan adanya rasa iri dan ketidaksenangan mereka terhadap sesuatu yang berbau kemewahan. Mereka yang termarginalkan secara struktural dan terjebak kemiskinan kota besar seperti di Jakarta harus melihat seseorang ingin membeli hp seharga tujuh juta rupiah sedangkan bagi mereka sendiri, untuk makan saja sulit dan harus bekerja sekeras mungkin. Begitu kontras sekali antara kehidupan seorang pembeli tersebut dengan kehidupan Benny & Mice. Maka dari itu, tuturan-tuturan mereka yang seperti itu sengaja dikeluarkan agar pembeli tidak jadi membeli hp tersebut.

Adanya penyimpangan maksim kuantitas yang seharusnya tidak dilakukan penjual kepada pembeli hingga akhirnya mereka dipecat itulah letak kelucuan pada wacana di atas.

2. Penciptaan Humor Kartun Benny & Mice Melalui Penyimpangan Maksim Kualitas

Pada maksim ini, percakapan mewajibkan peserta percakapan untuk mengatakan hal yang sebenarnya dalam berkomunikasi. Akan tetapi dalam humor, maksim ini justru dilanggar untuk menciptakan kelucuan.

KONTEKS: BENNY & MICE MERASAKAN KEJENUHAN KETIKA SEDANG MENJALANI PEKERJAANNYA. NAMUN TIBA-TIBA LISTRIK PADAM. TENTU SAJA MEREKA BERTERIAK KEGIRANGAN.

Mice: “hari ini kayaknya males banget deh gua kerja...huh..”

Benny: “sama...”

Sambil mengetik pekerjaannya di komputer..

Tiba-tiba.....**PET! PET!**

Mice: “ mati lampu?”
 Benny: “?!”
 Mice: “Cihuuuuyy!! PLN telah menyelamatkan kita dari pekerjaan yang membosankan ini...”
 Benny: “Cihuuuuyy!! Hidup PLN!”
 Seketika itu boss masuk ke ruangan mereka.
 Boss: “..ehem..ekhem! ...ehem..ekhem!”
 Mice: “..eh, siang pak...PLN payah nih, pak, mau padam listrik tidak ada pemberitahuan lebih dahulu...”

Tuturan Mice yang terdapat pada akhir percakapan itu mengimplikasikan agar ia dan Benny dapat terhindar dari kemarahan boss mereka dan seolah-olah ada rasa penyesalan terhadap listrik yang padam. Apabila ia mengatakan yang sebenarnya bahwa ia dan Benny merasa senang dengan kepadaman listrik tersebut, tentu saja akan menimbulkan kemarahan bagi boss mereka sedangkan dehaman boss itu sendiri mengimplikasikan sebuah bentuk teguran yang bermakna ketidaksenangan. Munculnya dehaman seperti itu disebabkan karena ia melihat Benny & Mice yang merasa senang ketika listrik padam. Menurut Benny & Mice, adanya perasaan senang ketika listrik padam mengartikan bahwa mereka dapat terlepas atau terhenti sejenak dari pekerjaan yang sedang mereka jalankan. Akan tetapi perasaan senang itu dilemahkan oleh dehaman boss mereka. Meskipun hanya sebuah dehaman dan tidak ada tuturan yang diucapkan oleh bossnya, namun mereka telah memahami arti dehaman tersebut.

3. Penciptaan Humor Kartun Benny & Mice Melalui Penyimpangan Maksim Relevansi

Dalam suatu komunikasi yang wajar, setiap peserta percakapan diwajibkan untuk memberikan respons atau jawaban yang relevan dengan masalah pembicaraan. Namun biasanya, di dalam humor justru terjadi ketidakrelevanan percakapan untuk menunjang kelucuan.

KONTEKS: BENNY KESAL KARENA KEHABISAN ROKOK YANG BANYAK DIHABISKAN OLEH MICE. AKAN TETAPI BUKAN ROKOK YANG MASIH BARU YANG MICE BERIKAN PADA BENNY, MELAINKAN PUNTUNG ROKOK HASIL SISA ISEPAN MEREKA BERDUA.

Pukul 01.27....

Mereka begadang karena sedang menyelesaikan pekerjaan.

Benny: “Cilaka! Rokok habis!! Tengah malam begini beli rokok dimana...Elo siiih...dari tadi ngerokok melulu!.....

Bakalan asem sampai pagi nih...”
sambil mengungkapkan kekesalannya
Kepada Mice.

Dengan santainya, Mice pun menjawab...

Mice: “Tenaang...gua punya stock!”

Benny: “Yang bener loh?! he..he..he...jadi
juga kita begadang...Lu emang selalu
penuh kejutan...”

Mice pun lalu mengambil puntung rokok dari
sampah....

Mice: “Niiiih..lumayan 3 isepan, yang ini bisa
4-5 isepan...Tenang aja...stocknya
cukup, lah...”

Jika Mice adalah peserta percakapan yang kooperatif, ketika mendengar keluhan Benny yang seperti itu, maka tidak selayaknyalah ia mempersamakan stok rokok dengan puntung rokok.

Munculnya tuturan Mice “*Tenaang...gua punya stock!*” mengimplikasikan bahwa ia masih memiliki persediaan rokok. Mendengar Benny berkata seperti itu, membuat Benny berpraanggapan bahwa Mice masih memiliki banyak persediaan rokok. Namun ternyata praanggapan itu keliru karena stok yang dimaksud oleh Mice adalah puntung rokok hasil sisa-sisa hisapan mereka berdua yang telah digunakan sebelumnya dan diambil kembali dari tempat sampah.

Di sini terjadinya teori konflik di mana Benny yang sudah merasa senang ketika mendengar tuturan Mice yang menyatakan bahwa ia masih memiliki stock justru ternyata dibuat kesal dan kecewa oleh tindakan dan tuturan Mice yang memberikan puntung rokok kepadanya. Adanya pelanggaran terhadap maksim relevansi yang dilakukan oleh Mice dan kesalahan praanggapan Benny itulah yang membuat lucu pada wacana di atas.

4. Penciptaan Humor Kartun Benny & Mice Melalui Penyimpangan Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung dan tidak taksa. Seperti pada pelanggaran terhadap maksim-maksim sebelumnya, maksim pelaksanaan juga dilanggar untuk menciptakan kelucuan.

KONTEKS: MICE INGIN MENJUAL MOBILNYA
DAN BENNY MENYARANKAN UNTUK MEMBAWA
MOBIL TERSEBUT KE ‘MAK EROT’

Mice: “Gua pengen jual mobil nih..ada yang
mau beli, nggak... Yang ini terlalu kecil
sih...Gua mau beli mobil yang lebih
besar...”

Benny: “Sayang!! Jangan dijual...Ini mobil antik dan langka! Mendingan diperbesar aja...”

Mice: “Emang bisa?”

Benny: “Bawa aja ke situ...” sambil menunjuk sebuah tulisan di papan yang terpasang di pohon ‘MAK EROT: TERIMA MEMPERBESAR BARANG ANDA’ TLP. 19081072’

Munculnya tuturan Benny “...*Mendingan diperbesar aja...*” saat mendengar Mice ingin menjual mobilnya mengimplikasikan adanya saran untuk membuat mobil sahabatnya itu menjadi lebih baik lagi tanpa harus menjualnya. Tentu saja hal ini membuat Mice menjadi penasaran sebab mana ada bentuk mobil dapat diperbesar karena yang ada hanyalah ban mobil yang dapat diperbesar dengan cara dipompa. Ternyata tanpa disangka-sangka, Benny menyuruh Mice untuk membawa mobilnya ke Mak Erot yang dapat memperbesar *barang*. *Barang* yang dimaksud pada tulisan MAK EROT itu sebenarnya memiliki artian khusus bukan pada artian umum. Dalam hal ini, *barang* yang dimaksud Mak Erot tersebut adalah alat kelamin lelaki. Ada dua pandangan mengapa Benny menyarankan Mice untuk membawa mobilnya ke tempat itu. Pertama, tuturan Benny tersebut semata-mata untuk sekedar menunjang kelucuan semata sebab hal itu tidak mungkin terjadi. Kedua, Benny memang tidak mengerti maksud barang yang terdapat pada Mak Erot tersebut. Ia mengira Mak Erot memang menerima pelayanan untuk memperbesar barang apapun bukan barang dalam artian khusus.

Adanya pelanggaran terhadap maksim pelaksanaan dengan memanfaatkan permainan kata – kata inilah terciptanya kelucuan pada wacana di atas.

SIMPULAN

Humor kartun Benny & Mice termasuk ke dalam humor verbal karena memanfaatkan unsur-unsur verbal, seperti frasa, kalimat, terlebih dengan dukungan gambar-gambar jenaknya yang bisa dipastikan akan membangkitkan kelucuan dan memancing senyum para pembacanya. Tindakan yang dilakukan dan tuturan yang diucapkan Benny & Mice mengandung sindiran atau kritikan terhadap relitas kehidupan sosial. Karena dikemas dalam bentuk humor, kritikan tersebut tidak dirasakan secara tajam. Maka dari itu, pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui cerminan fenomena realitas kehidupan sosial di masyarakat yang dituangkan melalui tindakan dan tuturan Benny & Mice yang menyimpang dari prinsip kerja sama sehingga apa yang diungkapkannya tersebut menimbulkan kelucuan. Selain adanya pelanggaran terhadap prinsip kerja sama, kartun Benny & Mice juga memanfaatkan teknik penciptaan humor Arthur Asa Berger yang meliputi aspek bahasa dan logika.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur Asa. 2005. *Teori Berger: Broadcast and Communication Arts*. San Fransisco University.
- Hakim, Arif Lukman. 2002. “Humor Gus Dur: Sebuah Tinjauan Pragmatik”. Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang.
- Ozkafaci, Mahmut Tahir. 2001. “Pak Belalang dan Nasrudin Hoja: Sebuah Analisis Komparatif”. Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang.
- Rachmadi, Benny dan Muhammad Misrad. 2007. *Kartun Benny & Mice: Jakarta Luar Dalem*. Jakarta: Nalar.
- _____.2008. *Kartun Benny & Mice: Jakarta Atas Bawah*. Jakarta: Nalar.
- Sevilla, Consuelo G. Dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogjakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.